

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini, ada tiga penelitian yang relevan dengan peneliti. Penelitian itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Antara dan Anggreni (2020) dengan judul "*Analisis Referensi Personal Pada Wacana Naratif Mahasiswa Manajemen Bisnis Hospitality Di Stipar Triatma Jaya*", Arief Dwi Ashari dkk (2019) dengan judul "*Analisis Kohesi Gramatikal dalam Berita Online cnnindonesia.com pada Rubrik Nasional Edisi Oktober 2019*", dan Lutfi Dwi Hardiyanti dkk (2019). Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan peneliti. Berikut penjelasannya.

#### 1. Penelitian dengan judul "*Analisis Referensi Personal Pada Wacana Naratif Mahasiswa Manajemen Bisnis Hospitality Di Stipar Triatma Jaya*" oleh I Made Agung Rai Antara dan Ni Putu Yunik Anggreni (2020)

Penelitian yang dilakukan Antara dan Anggreni (2020) ini menganalisis jenis referensi persona dalam narasi wacana yang ditulis oleh Mahasiswa MBH di STIPAR TRIATMA JAYA. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dengan teknik baca dan catat. Penelitian ini menggunakan 20 mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Hospitality sebagai responden yang mengumpulkan 20 paragraf. 10 paragraf tentang daily activities dan 10 paragraf tentang past activities. Hasilnya, referensi yang paling banyak dipakai adalah referensi persona subjek dengan jumlah 170. Jenis referensi itu diantaranya *I, it, she, we, he, dan they*. Kedua yaitu referensi persona *possessive*

*adjective* berjumlah 58 yaitu *my, their, our* dan *his*. Sementara yang ketiga yaitu referensi persona object dengan jumlah 11 yaitu *them, it, him, us, me*.

Dari uraian penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Antara dan Anggreni (2020) dengan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut, jenis penelitiannya kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik baca dan catat. Disamping itu juga penganalisisnya sama dengan peneliti berupa referensi. Sementara perbedaan penelitian di atas dengan peneliti adalah penelitian tersebut hanya menganalisis referensi personanya saja. Selain itu, sumber datanya berupa wacana naratif mahasiswa Manajemen Bisnis *Hospitality* di Stipar Triatma Jaya. Penelitian itu juga menggunakan responden dari 20 mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis *Hospitality*. Dari 20 mahasiswa tersebut terkumpul 20 paragraf yang ditemukan *daily activities* di 10 paragraf dan *past activities* dari 10 paragraf lainnya.

**2. Penelitian dengan judul “Analisis Kohesi Gramatikal dalam Berita Online *cnnindonesia.com* pada Rubrik Nasional Edisi Oktober 2019” oleh Arief Dwi Ashari dkk (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk (2019), menjelaskan kohesi gramatikal dalam berita *online cnnindonesia.com* pada rubrik nasional edisi Oktober 2019. Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik penelitiannya berupa teknik simak dan catat. Fokus penelitiannya pada bentuk penanda kohesi gramatikal. Hasilnya dari 10 berita yang dianalisis ditemukan 52 data. Data tersebut yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Namun konjungsi dan referensi paling banyak dijumpai dari jenis kohesi gramatikal lain. Referensi itu adalah referensi

persona 'ia' dan referensi demonstratif 'itu'. Kemudian konjungsinya yaitu 'namun', 'oleh karena itu', dan 'meski begitu'.

Dari uraian penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian di atas dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian persamaan lainnya terletak pada salah satu teknik penelitiannya berupa teknik catat. Pemilihan sumber data yang digunakan juga sama dengan peneliti yaitu berita *online*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan peneliti terletak pada salah satu teknik penelitiannya berupa teknik simak. Selanjutnya, kajiannya penelitian di atas mengambil "berita *online cnnindonesia.com*". Sementara peneliti mengambil "berita *Banjarnegaraku.com*". Pada penelitian tersebut fokus penelitian adalah bentuk penanda kohesi gramatikal dalam berita *online cnnindonesia.com* pada rubrik nasional edisi Oktober 2019. Dengan kata lain penelitiannya tidak hanya menganalisis referensi, tetapi juga menganalisis substitusi, elipsis, dan konjungsi. Selain itu, berita yang digunakan pada penelitian itu berjumlah 10.

### **3. Penelitian dengan judul "*Referensi Wacana dalam Berita Pemilu 2019 pada Harian Jawa Pos*" oleh Lutfi Dwi Hardiyanti dkk (2019)**

Dalam penelitiannya, Hardiyanti dkk (2019) memiliki tujuan untuk mengetahui (1) jenis penanda referensi wacana, (2) wujud penanda referensi wacana, dan (3) kesalahan pemakaian referensi wacana di dalam berita *Pemilu 2019* pada harian *Jawa Pos*. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya melalui metode simak-catat, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut memaparkan jenis referensi berdasarkan tempat acuannya terdapat referensi endofora (anafora dan katafora) dan eksofora. Sedangkan

wujud referensi menurut tipenya hanya menggunakan referensi persona dan demonstratif.

Dari uraian penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian Lutfi Dwi Hardiyanti dkk (2019) dengan peneliti, pertama sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian salah satu teknik penelitiannya sama berupa teknik catat. Selain itu, pemilihan sumber data yang digunakan juga sama dengan peneliti berupa berita. Disamping itu fokus analisisnya pada referensi berdasarkan tempat acuan dan referensi berdasarkan kohesi gramatikal. Selanjutnya, perbedaan penelitian itu dengan peneliti berada pada tujuannya. Dalam tujuan penelitiannya, Hardiyanti dkk (2019) memiliki tiga tujuan. Tujuan penelitiannya yaitu membahas jenis penanda referensi wacana, wujud penanda referensi wacana, dan kesalahan pemakaian referensi wacana di dalam berita *Pemilu 2019* pada harian *Jawa Pos*. Sementara peneliti, membahas tentang jenis referensinya. Selain itu, pemilihan beritanya berbeda dengan peneliti. Pada penelitian oleh Hardiyanti dkk (2019) beritanya berupa berita *Pemilu 2019* pada harian *Jawa Pos*. Sedangkan peneliti menggunakan berita *online Banjarnegaraku.com*. edisi November 2022. Selain itu, penganalisisan referensi pada penelitiannya berdasarkan tempat acuan dan kohesi gramatikal namun tidak melakukan penganalisisan terhadap referensi komparatif.

## **B. Landasan Teori**

Ada dua hal yang dipaparkan di bawah ini. Hal tersebut merupakan teori yang mendasari penelitian ini. Hal ini yaitu referensi dan berita *online*. Dalam referensi dijelaskan secara singkat mengenai pengertian dan jenis referensi. Jenis referensi

tersebut terbagi atas referensi berdasarkan tempat acuan dan kohesi gramatikal. Referensi berdasarkan tempat acuan terdapat referensi eksofora dan referensi endofora (anafora dan katafora). Sedangkan referensi berdasarkan kohesi gramatikal terdapat referensi persona, demonstratif, dan komparatif. Selanjutnya, berita *online* menguraikan tentang pengertian, jenis berita *online* dan berita *Banjarnegaraku.com*. Jenis berita online terbagi atas berita berdasarkan sifat, berita secara umum, sifat kejadian, masalah atau fokus, dan lingkup pemberitaan.

## **1. Referensi**

### **a. Pengertian Referensi**

Referensi merupakan satuan lingual yang merujuk pada satuan lingual lainnya (Sumarlam, 2003: 42). Penggunaan referensi ditujukan agar pembaca dapat mengenali atau mengetahui bentuk tertentu dalam teks seperti yang dimaksudkan oleh penulis (Yule, 1996: 27). Pendapat lain diungkapkan oleh Brown (dalam Lubis: 1993: 29) dalam pengertian referensi secara tradisional, Lyons mengatakan bahwa hubungan antara kata dengan benda adalah hubungan referensi: kata-kata merujuk benda. Pandangan tradisional terus diekspresikan dalam studi linguistik (misalnya semantik leksikal) yang menggambarkan hubungan antara bahasa dengan benda dengan tidak memperhatikan pengguna bahasa.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, referensi merupakan satuan bahasa yang pengacuannya ditunjukkan untuk kata ganti, kata tunjuk, ataupun perbandingan pada orang, tumbuhan, dan sesuatu lainnya yang dirujuknya. Hal itu dimaksudkan agar para pembaca dapat mengenali atau mengetahui bentuk tertentu dalam teks seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Seperti sekumpulan siswa, guru atau institusi.

Sehingga mereka diharapkan dapat menginterpretasikan sendiri. Selain itu, pembaca dapat memahami bacaan tersebut dengan mudah.

## **b. Jenis-Jenis Referensi**

Jenis referensi dapat dibagi menjadi dua jenis. Referensi ini adalah referensi berdasarkan tempat acuannya dan referensi berdasarkan kohesi gramatikalnya. Referensi berdasarkan tempat acuan dapat dibagi menjadi dua jenis. Referensi ini yaitu referensi eksofora dan referensi endofofora (berupa referensi anafora dan katafora). Sementara Referensi berdasarkan kohesi gramatikal terbagi atas tiga jenis. Referensi ini yaitu referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

### **1) Jenis Referensi Berdasarkan Tempat Acuannya**

#### **a) Referensi eksofora**

Referensi eksofora terjadi apabila kata yang menjadi acuannya berada di luar teks (Sumarlam, 2003: 23). Hal itu seperti pemaparan Haliday dan Hasan (dalam Lubis 1993: 31) bahwa referensi eksofora mengacu kepada suatu benda yang tidak terdapat di dalam teks tersebut melainkan di dalam konteks situasi. Dengan demikian, referensi eksofora bersifat situasional (Rusminto, 2015: 25). Jadi pengertian referensi eksofora adalah kata yang dirujuknya berada di luar wacana dan bersifat situasional.

Berikut contoh referensi eksofora:

- Kakak bunga telah meninggal bulan lalu. Ia masih begitu terpukul atas kepergiannya. Karenanya dia selalu mencoba melihat ke atas. Ia percaya bahwa kakaknya menjadi salah satu bintang **itu**. Setidaknya itulah yang dilakukannya untuk bisa mengobati rasa rindunya

- Malam ini sekolahku mengadakan kegiatan rohis. Ketika aku keluar, langit begitu indah. Bahkan aku bisa melihat dengan jelas bulan yang bersinar terang. **Bulan** juga mengingatkanku pada mukjizat yang dimiliki Rasulullah.

Dari contoh pertama dapat dilihat bahwa referensi eksoforanya adalah kata 'itu'. Sebab kata tersebut mengacu pada sesuatu di luar teks yaitu bintang. Bintang dikenal sebagai benda yang berkelap kelip di malam hari. Kedua, kata '**bulan**'. Kata '**bulan**' merupakan jenis referensi eksofora yang bentuknya sudah ada dalam pikiran penulis, meskipun pada saat penulis menyebut kalimat tersebut penulis tidak berada di masa itu. Karena hakekatnya '**bulan**' hanya ada satu di bumi ini.

#### **b) Referensi Endofora**

Referensi endofora merupakan referensi yang acuannya berada di dalam teks atau dikenal sebagai referensi yang sifatnya tekstual (Rusminto, 2015: 25). Mulyana (2005: 17) menambahkan referensi endofora memiliki hubungan antar bagian satu sama lain dalam teks yang menunjuk pada sesuatu atau antesedannya. Sementara Sumarlam (2003: 23) beranggapan bahwa referensi endofora adalah satuan lingual yang diacunya berada dalam suatu teks wacana. Jadi dapat disimpulkan referensi endofora merupakan referensi yang sesuatu diacunya berada di dalam teks dan bersifat tekstual. Di samping pengertian tersebut, referensi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu referensi anafora dan referensi katafora. Berikut penjelasan singkatnya.

#### **(1) Referensi Anafora**

Mengutip pendapat Halliday dan Hasan Brown dalam Lubis (1993: 30), referensi anafora terjadi jika yang menjadi acuannya berada sebelum teks. Mulyana

(2005: 17) mengungkapkan referensi endofora anafora merujuk pada antesedan yang sebelumnya telah disebutkan. Sedangkan Rusminto (2015: 25) beranggapan referensi anafora terdapat pada rujukan silang dengan unsur yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian, referensi anafora adalah referensi yang acuannya berada di sebelah kiri atau satuan lingualnya sudah disebutkan sebelumnya. Berikut contoh referensi anafora:

- Rumah itu baru di beli, **depannya** lumayan luas dan bagus.
- Seol pandai bernyanyi dan menari, **dia** bekerja di perusahaan musik

Pada kalimat pertama, referensi endoforanya adalah imbuhan '**nya**' pada kata *depannya*. Referensi itu bersifat anafora, karena yang menjadi acuannya berada sebelum kata itu disebutkan. Oleh sebab itu, imbuhan '**nya**' pada kata *depannya* mengacu pada kata benda yaitu rumah. Kedua, referensi yang merupakan jenis referensi endofora anafora adalah kata '**dia**'. Referensi tersebut memiliki acuan yang berada di kiri atau sebelum kata itu disebutkan. Selain itu, kata '**dia**' juga termasuk ke dalam referensi personal ketiga tunggal. Fungsi referensi tersebut adalah sebagai kata ganti orang orang yaitu Seol.

## (2) Referensi Katafora

Referensi katafora yaitu referensi yang menjadi acuannya disebutkan setelah teks (Lubis, 1993: 30). Rusminto (2015: 25) juga berpendapat referensi katafora merujuk silang pada unsur yang selanjutnya baru disebutkan. Sedangkan Mulyana (2005: 17) menyampaikan referensi endofora katafora merupakan referensi dengan acuan yang antesedannya akan disebutkan sesudahnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan referensi katafora memiliki pengajuan yang terletak di sebelah kanan atau merujuk pada sesuatu yang baru disebutkan. Berikut contoh referensi katafora:

- **Kami** harus tidur cepat malam ini, karena besok pagi ibu dan saya akan pergi berlibur.
- Isan memberikan tugas kepada beberapa anak buahnya. Ia menyarankan agar mere berhati-hatilah melakukan tugas **ini**. Sebab penyamaran yang akan dilakukan nanti sangat penting dan berbahaya.

Pada kalimat pertama, kata '**kami**' acuannya termasuk referensi katafora. Kata tersebut memiliki ciri acuannya berada di kanan. Acuan dari kata '**kami**' merujuk pada kata ganti orang yaitu ibu dan saya. Sementara contoh berikutnya, referensi kataforanya adalah kata '**ini**'. Kata '**ini**' acuannya juga berada pada kata setelahnya. Kata yang dimaksud adalah kata penyamaran.

## 2) Jenis Referensi berdasarkan Kohesi Gramatikal

### a) Referensi Persona

Referensi persona yaitu referensi dari segala kata yang digunakan untuk kata ganti orang atau benda (Rusminto, 2015: 27). Menurut Kridalaksana (2008: 76) pronomina berfungsi untuk mengganti nomina. Sama halnya pendapat Keraf (1984: 66), jenis kata ini merupakan semua kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibedakan. Jadi dapat ditarik kesimpulan, referensi persona berfungsi menggantikan kata orang atau benda.

Secara tradisional pembagian kata referensi persona digolongkan dalam jenis tertentu (Keraf, 1984: 66). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), kata gantinya adalah pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona I), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona II), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona III) termasuk singularis dan pluralisnya. Rusminto (2015: 27) beranggapan bentuk pronominanya dibedakan menjadi pronomina takrif dan taktakrif. Pronomina takrif yaitu pronomina persona I,

II, dan III, sedangkan pronomina tak takrif rujukannya pada orang atau benda yang tidak terentu (seseorang, sesuatu, barang siapa, siapa-siapa, apa-apa, anu, masing-masing, setiap, sendiri). Menurut Sumarlam (2003: 43), referensi persona terbagi atas referensi persona I, II, dan III dalam bentuk tunggal maupun jamak. Dalam persona I, II, dan III tunggal, terdapat bentuk bebas (morfem bebas) seperti *aku*, *kamu*, dan *dia*. Selain itu bentuk terikat (morfem terikat) seperti *ku-*, *kau*, dan *di-* pada bentuk terikat lekat kiri atau *-ku*, *-mu*, dan *-nya* pada bentuk terikat lekat kanan. Sedangkan Lubis (1933: 32), membaginya menjadi persona I (me, my, mine), persona II (you, your, yours), dan persona III (him, his, her, hers, *theonlim*, their, theirs, it, it's) serta *one* dan *one's*. Dari ketiga pendapat tersebut, maka dapat dilihat bentuk referensi persona pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Referensi Persona**

Referensi				
Referensi takrif	Persona I	Tunggal	saya daku -ku	aku ku-
		jamak	kami	kita
	Persona II	tunggal	kamu -mu	anda kau
		jamak	kau kalian	sekalian
	Persona III	tunggal	ia di-	dia beliau
		jamak	-nya	mereka
Referensi tektakrif		seseorang sesuatu barang siapa siapa-siapa	apa-apa anu masing-masing setiap sendiri	

Contoh:

- “**Saya** tidak tahu mengenai masalah kecelakaan tadi pagi.” Kata Ratih
- Pak Sehan mengatakan **kita** sebagai pemuda dan pemudi harus mampu bersaing dengan bangsa lain dalam teknologi.
- **Mereka** semua yang ada di kelas adalah mahasiswa jurusan bahasa Indonesia.

Dari keempat contoh di atas, terdapat penggunaa persona pertama, kedua, daen ketiga. Berdasarkan contoh kalimat ke-1 terdapat kata '**saya**' yang termasuk persona pertama tunggal. Persona tersebut digunakan untuk mengganti nama Ratih. Di samping persona pertama itu, juga ada persona pertama jamak pada kalimat ke-2 Kalimat tersebut menggunakan kata '**kita**' sebagai kata ganti. Kata tersebut merujuk pada pemuda dan pemudi. Sedangkan pada kalimat ke-3, kata '**mereka**' merupakan kata ganti orang ketiga jamak. Kata tersebut merujuk pada mahasiswa jurusan bahasa Indonesia.

#### **b) Referensi Demonstratif**

Referensi demonstratif adalah kata ganti petunjuk (Mulyana, 2005:18). Menurut Kridalaksana (2008: 92) demonstratif adalah jenis referensi yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu (anteseden) di dalam maupun di luar wacana. Rusminto (2015: 28) juga mengungkapkan referensi demonstratif digunakan untuk merujuk pada kata sebelumnya (anafora) maupun sesudahnya (katafora). Melihat pendapat para ahli itu, referensi demonstratif merupakan referensi kata ganti petunjuk. Referensi ini dapat menunjukkan waktu atau tempat di dalam maupun luar wacana. Selain itu, bersifat anafora dan katafora.

Referensi ini dapat terbagi menjadi referensi demonstratif waktu (temporal) dan demonstratif tempat (lokasioanal). Referensi demonstratif waktu merujuk pada waktu kini (kini, sekarang dan saat ini), lampau (kemarin, dulu, dan ...yang lalu), akan datang (besok, ...depan, dan ...yang akan datang) dan netral (pagi, siang, sore, dan pukul 12). Sementara referensi demonstratif tempat merujuk pada tempat yang dekat dengan pembicara (sini dan ini), agak jauh dengan pembicara (situ dan itu), jauh

dengan pembicara (sana), dan penunjuk tempat secara eksplisit (Surakarta dan Yogyakarta) (Sumarlam, 2003: 25). Sementara menurut Kridalaksana (2008: 93), demonstratif terbagi menjadi demonstratif dasar (ini dan itu), turunan (berikut dan sekian), dan gabungan (di sini, di situ, di sana, ini itu, di sana-sini). Dari pendapat tersebut, bentuk referensi demonstratif sebagai berikut.

**Tabel 2.2**  
**Referensi Demonstratif**

Referensi		
<b>Demonstratif waktu (temporal)</b>	waktu kini	kini sekarang, dan saat ini
	lampau	kemarin, dulu, dan ... yang lalu
	akan datang	besok, ...depan, dan ..yang akan datang
	waktu netral	pagi, siang, sore, dan pukul 12
<b>Demonstratif tempat (lokasional)</b>	dekat dengan pembicara	sini, ini, dan di sana
	agak jauh dengan pembicara	situ, itu, dan di situ
	jauh dengan pembicara	Sana
	secara eksplisit	Surakarta, Yogyakarta

Contoh:

- Demi melihat mobil-mobil di pameran mobil **itu**, aku rela berdesak-desakkan.
- Saga mengajak Irene jalan-jalan hari Sabtu. Irene tentu setuju dengan ajakan Saga. Sebab, **besok** adalah hari liburnya.

Pada contoh pertama, kata '**itu**' mengacu pada referensi demonstratif lokasional dengan jarak yang agak jauh dengan pembicara. Kata '**itu**' pada kalimat di atas mengacu pada pameran mobil. Contoh kedua, kata '**besok**' pada kalimat di atas merupakan referensi pronomina demonstratif waktu (temporal). Referensi pada kata tersebut menunjukkan pada waktu yang akan datang. Kata '**besok**' pada kalimat mengacu pada hari Sabtu.

### c) Referensi Komparatif

Referensi komparatif adalah referensi yang komparatif berkenaan dengan perbandingan. Referensi ini menerangkan dan membandingkan referen tersebut

kepada sesuatu hal (Lubis, 1984: 34). Selain itu, referensi komparatif adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, watak, dan perilaku (Sumarlam, 2003: 27). Jadi, referensi komparatif merupakan bentuk kohesi gramatikal dengan tujuan membandingkan sesuatu yang memiliki kemiripan dalam aspek bentuk, sikap, watak, maupun perilaku.

Mengutip pendapat Sumarlam (2003: 28), bentuk referensi komparatif diantaranya *seperti, bagai, bagaikan, laksana, sama dengan, tidak berbeda dengan, persis seperti, dan persis sama dengan*. Selanjutnya, Lubis (1933: 34) mengatakan bentuk referensi komparatif berupa kata *seperti sama, persis, identik (sama), serupa begitu serupa (serupa tapi tak sama), lain, selain, berbeda (beda)*, dsb. Dari kedua pendapat tersebut, bentuk referensi komparatif tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 2.3**  
**Referensi Komparatif**

<b>Referensi komparatif</b>	Seperti	tidak berbeda dengan	Serupa
	Bagai	persis seperti	Lain
	Bagaikan	sama/identik	Selain
	sama dengan	persis sama dengan	begitu serupa (serupa tapi tak sama)
	Laksana	Persis	berbeda, dll

Contoh:

Vio berusia sepuluh tahun. Umur Dikta **sama dengan** umur Vio.

Kalimat di atas termasuk ke dalam jenis referensi komparatif. Jenis referensi tersebut berada pada kata '**sama dengan**'. Hal ini dikarenakan referensi komparatif memiliki fungsi membandingkan sesuatu yang memiliki kemiripan. Hal yang dibandingkan pada kalimat di atas berupa umur Vio dengan umur Dikta. Umur Vio dan Dikta adalah sepuluh tahun. Dari penjelasan ini, maka kata '**sama dengan**' termasuk jenis referensi komparatif.

## 2. Berita *Online*

### a. Pengertian Berita *Online*

Berita merupakan sebuah cerita atau pemberitahuan yang isinya memuat suatu kejadian yang faktual maupun hangat di kalangan masyarakat. Menurut Fajar (2008: 9), berita maknanya disamakan dengan kabar atau informasi mengenai penerangan, keterangan, ataupun pemberitahuan. Sejalan hal itu, Inung (2018: 7) mengungkapkan bahwa berita berasal dari keseluruhan hasil laporan yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan sesuai dengan realitas kehidupan. Disamping itu, informasinya dianggap penting dan menarik bagi masyarakat. Sementara Michtel V. Charnley (dalam Juwito, 2010: 42) beranggapan berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik untuk sebagian besar pembaca, serta bertalian dengan kepentingan mereka.

Dari beberapa definisi tersebut, berita tidaklah lepas dari informasi yang dibutuhkan masyarakat luas. Di tempat maupun waktu yang berbeda seseorang akan membutuhkan berita. Dengan demikian diperlukan adanya berita yang faktual, aktual, penting, menarik, dan obyektif. Faktual berarti sesuai dengan kenyataan yang ada dan aktual adalah hangat atau kekinian. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya kebijakan baru pemerintah. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang penulis tulis. Sebab, berita yang biasanya bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita *human*. Sementara objektif yaitu tanpa adanya pencampuran emosi di dalam penyajiannya.

Selanjutnya pengertian *online* secara umum yaitu saluran yang terhubung dengan internet. Sedangkan dari *Kamusku*, *online* adalah daring, dalam jaringan, dan yang menggunakan internet. Romli (2018: 16) juga berpendapat *online* merupakan

keadaan konektivitas dengan internet. Dalam bahasa internet berarti informasi yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan jaringan internet. Oleh sebab itu, berita *online* atau daring merupakan berita yang disampaikan melalui internet dengan bantuan koneksi internet. Adanya internet tersebut diharapkan mampu membantu memudahkan seseorang dalam menemukan informasi.

### **b. Jenis-Jenis Berita *Online***

Jenis berita *online* sama dengan berita pada umumnya. Menurut Inung (2018: 13-17), jenis-jenis berita itu dibedakan atas lima jenis. Berita tersebut yaitu berita berdasarkan sifat, berita secara umum, sifat kejadian, masalah atau fokus, dan lingkup pemberitaan. Berita berdasarkan sifat terdiri atas berita ringan, berita sedang dan berita berat. Berita secara umum terbagi atas berita langsung, berita mendalam, berita menyeluruh, berita pelaporan interperatif, dan berita pelaporan cerita khusus. Berita berdasarkan sifat kejadian yaitu berita yang sudah di duga akan terjadi, berita yang sudah di duga akan terjadi, berita yang direncanakannya akan terjadi, dan berita gabungan dari peristiwa yang tak terduga dan terduga. Berita berdasarkan masalah atau fokus yaitu berita ekonomi, kriminal, olahraga, pemerintahan, pendidikan, politik, seni, hiburan, dan olahraga, dan lingkup pemberitaannya terdapat berita lokal, regional, nasional, dan internasional Hal itu dapat dilihat sebagai berikut.

#### **1) Berita Berdasarkan Sifat**

Berdasarkan sifatnya, berita dibedakan atas tiga hal. Berita ini adalah berita ringan (*soft news*), berita sedang (*middle range news*) dan berita berat (*hard news*). Pada berita ringan isinya tentang pemberitaan yang ringan dan menghibur, seperti

kelahiran anak jerapah di kebun binatang. Kemudian berita sedang berisi informasi yang memiliki dampak psikologis secara umum, seperti demonstrasi kenaikan harga BBM. Selanjutnya berita berat berisi tentang informasi secara mendalam dan menguras emosi. Contoh beritanya seperti penganiyaan, pembunuhan, dll.

## 2) Berita secara Umum

Berita secara umum terbagi atas berita langsung (straight news), berita mendalam (dept news report), berita menyeluruh (comprehensive news report), berita pelaporan interperatif (intepetative news report), dan berita pelaporan cerita khusus (feature story report). Berita langsung merupakan berita yang dilakukan secara langsung. Berita ini dilakukan melalui liputan yang singkat untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dapat diketahui masyarakat sekitar. Berita ini dapat juga dikenali sebagai *breaking news*. Berita tersebut dimaksudkan untuk memperlihatkan fakta utama suatu peristiwa, perbuatan atau tindakan dalam peristiwa, dan disertai kutipan pewawancara. Seperti kejadian bencana alam dan demo.

Selanjutnya berita mendalam, berita ini merupakan berita yang dilakukan secara mendalam dan lengkap. Berita ini berupa laporan yang memerlukan informasi untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tersembunyi. Bentuknya seperti kajian utama, laporan khusus, dan laporan utama. Berita ini juga melibatkan tim dan persiapan yang matang serta waktu cukup lama. Selain berita mendalam, terdapat pula berita menyeluruh. Berita menyeluruh yaitu berita mengenai fakta yang sifatnya menyeluruh. Berita ini dapat dikatakan sebagai pelengkap dari berita langsung. Hal itu dilakukan dengan menggabungkan beberapa fakta sehingga menjadi berita yang utuh. Disamping itu, berita interpretatif yaitu berita mengenai isu, masalah, atau peristiwa

yang sifatnya kontroversial. Bentuknya berupa fakta dan mempertimbangkan nilai. Selain itu, berita ini didapat dari narasumber langsung. Terakhir berita pelaporan cerita khusus, berita ini bentuknya ringan dan mendalam, menghibur, menyenangkan ketika disimak, dan biasanya memakai 'pengisahan suatu cerita'. Berita ini juga memiliki unsur sastra dan dapat ditemukan pada surat kabar atau majalah.

### **3) Berita Berdasarkan Sifat Kejadian**

Berdasarkan sifat kejadian, berita terbagi menjadi beberapa jenis. Berita ini diantaranya berita yang sudah di duga akan terjadi, berita yang sudah di duga akan terjadi, berita yang direncanakannya akan terjadi, dan berita gabungan dari peristiwa yang tak terduga dan terduga. Berita yang sudah di duga akan terjadi merupakan berita yang sebelumnya sudah diduga sebelumnya. Contohnya berita hasil wawancara seorang guru pada sebuah seminar. Kedua berita yang sudah di duga akan terjadi adalah berita yang digunakan mengambil dari kejadian yang sudah terjadi sebelumnya, misal berita kecelakaan. Ketiga, berita yang direncanakannya akan terjadi. Berita ini biasanya meliput secara langsung, sebab beritanya baru akan terjadi. Sebagai contoh berita perayaan keagamaan. Keempat, berita gabungan dari peristiwa yang tak terduga dan terduga. Berita ini biasanya menyajikan peristiwa yang tidak diharapkan sebelumnya (tidak terduga dan terduga). Contohnya berita pengeboman di salah satu rumah sakit pada saat hari jadi rumah sakit.

### **4) Berita Berdasarkan Masalah atau Fokus**

Masalah atau fokus pada berita ada tujuh jenis. Berita yang dimaksud yaitu berita ekonomi, berita kriminal, berita olahraga, berita pemerintahan, berita

pendidikan, berita politik, berita seni, hiburan, dan olahraga. Berita ekonomi, berita yang membahas tentang perekonomian dari bisnis, keuangan, pajak, dll. Berita kriminal membahas mengenai tindak kejahatan seperti pembunuhan. Berita olahraga merupakan berita yang membahas tentang kegiatan olahraga. Berita pemerintahan merupakan berita yang pemerintah suatu negara terbitkan secara resmi. Berisi tentang keadaan suatu pemerintahan. Berita pendidikan, berita yang membahas tentang pendidikan baik sekolah, kurikulum, dan staf didalamnya. Berita politik adalah berita yang membahas tentang kekuasaan ataupun jabatan. Berita seni merupakan berita yang membahas suatu kesenian (karya). Sementara berita hiburan membahas tentang hiburan (*fashion*, film, perjalanan, dsb).

#### **5) Berita Berdasarkan Lingkup Pemberitaan**

Ada empat jenis berita berdasarkan lingkup pemberitaannya. Berita ini yaitu berita lokal, regional, nasional, dan internasional. Berita lokal adalah berita yang melaporkan suatu peristiwa di suatu daerah dan hanya dapat dirasakan oleh warga setempat. Berita regional yaitu berita yang menyampaikan suatu informasi pada suatu provinsi dan dapat dirasakan provinsi lain. Berita nasional, berita yang menginformasikan kejadian yang ada di wilayah NKRI dan dirasakan oleh seluruh masyarakatnya. Sementara berita internasional merupakan berita yang menginformasikan peristiwa yang terjadi dengan pengaruh negara lain.

#### **c. Berita *Banjarnegaraku.com***

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah di bagian barat. Banjarnegara memiliki semboyan atau julukan gilar-gilar dan kota dawet

ayu. Banjarnegara berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Seperti kabupaten Pekalongan dan kabupaten Batang di sebelah Utara; kabupaten Wonosobo di timur; kabupaten Kebumen di selatan; serta kabupaten Purbalingga dan kabupaten Banyumas di sebelah barat.

Berdasarkan administratifnya, kabupaten Banjarnegara terbagi atas 20 kecamatan, 266 desa, dan 12 kelurahan. Kecamatan terluas di Kabupaten Banjarnegara adalah Kecamatan Punggelan, sedangkan kecamatan terkecilnya adalah Kecamatan Purwareja Klampok. Kemudian jika didasarkan pada zona fisiografi, Kabupaten Banjarnegara masuk ke dalam 3 zona berbeda yaitu Zona Pegunungan Serayu Utara berupa untaian pegunungan dengan lereng dan lembah yang curam, Zona Depresi Sentral yang yaitu dataran dengan lembah Sungai Serayu yang subur, dan Zona Pegunungan Serayu Selatan berupa lereng terjal dan curam, tidak subur dan sering kekurangan air ([baperlitbang.banjarnegarakab.go.id](http://baperlitbang.banjarnegarakab.go.id)).

Disamping itu, informasi mengenai kabupaten Banjarnegara yang dijadikan rujukan penelitian ini dari *Banjarnegaraku.com*. Media daring itu dari hasil kerjasama dengan Pikiran Rakyat Media Network (PRNM). Letaknya di Jl. Sakura No. 210 Perum Limbangan Baru, kelurahan Sokanandi, kecamatan Banjarnegara, kabupaten Banjarnegara. Pada website tersebut, berita yang disajikan tidaklah mengacu pada berita lokal saja, namun juga menyajikan berita nasional dan internasional yang hangat diperbincangkan. Dari artis, selebritis, berbagai perkembangan teknologi, dan kisah orang-orang sukses yang menginspirasi ([Banjarnegaraku.com](http://Banjarnegaraku.com)).

### D. Peta Konsep

